

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN KONSEP DASAR MATEMATIKA DENGAN KEHIDUPAN SEHARI-HARI SISWA KELAS II SDN 03 BANDAR BUAT

Ridha Sakina Oktari¹, Salmaini Salmaini², Sahrun Nisa³, Aissy Putri Zulkarnaini⁴

^{1,2,3,4} Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

[1ridhasakina809@gmail.com](mailto:ridhasakina809@gmail.com), [2salmainisyofyan@unp.ac.id](mailto:salmainisyofyan@unp.ac.id)

[3sahrunnisa@fip.unp.ac.id](mailto:sahrunnisa@fip.unp.ac.id), [4aissypy@unp.ac.id](mailto:aissypy@unp.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze teacher strategies in integrating basic mathematics concepts of plane and solid shapes with the daily lives of second-grade elementary school students. The research employed a qualitative approach with a case study method. The subjects were a second-grade teacher and three students with different ability levels (high, medium, low) at SDN 03 Bandar Buat. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman data analysis techniques. The results show: (1) in the preparation stage, teachers prepare teaching modules, select concrete media, and plan varied methods; (2) in the implementation stage, teachers use contextual apperception, manipulative media, interactive questioning methods, and gradual learning; (3) obstacles include differences in student abilities, limited media, and lack of parental participation; (4) teacher efforts include individual approaches, use of real objects, and continuous assessment; (5) evaluation is conducted through observation, questioning, assignments, and presentations. The use of concrete media and connection to daily life proved effective in improving students' understanding of geometry concepts, although mastery levels vary according to individual abilities.

Keywords: learning strategies, elementary mathematics, contextual learning, concrete media, plane and solid shapes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengintegrasikan konsep dasar matematika materi bangun datar dan bangun ruang dengan kehidupan sehari-hari siswa kelas II SD. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah guru kelas II dan tiga siswa dengan tingkat kemampuan berbeda (tinggi, sedang, rendah) di SDN 03 Bandar Buat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pada tahap persiapan, guru menyusun Modul Ajar, memilih media konkret, dan merencanakan metode variatif; (2) pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan apersepsi kontekstual, media

manipulatif, metode tanya jawab interaktif, dan pembelajaran bertahap; (3) hambatan yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan media, dan kurangnya partisipasi orang tua; (4) upaya guru meliputi pendekatan individual, penggunaan benda nyata, dan penilaian berkelanjutan; (5) evaluasi dilakukan melalui observasi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi. Penggunaan media konkret dan pengaitan dengan kehidupan sehari-hari terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep geometri siswa, meskipun tingkat penguasaan bervariasi sesuai kemampuan individual.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, matematika sekolah dasar, pembelajaran kontekstual, media konkret, bangun datar dan ruang.

A. Pendahuluan

Matematika merupakan bidang ilmu yang memiliki peran penting dan kaitan erat dengan kehidupan sehari-hari (Prihatinia & Zainil, 2020). Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi juga sebagai landasan untuk menguasai ilmu lain yang membutuhkan keterampilan numerik dan analitis (Kharismayanda et al., 2025). Konsep dasar matematika merupakan pemahaman awal tentang ide-ide pokok yang menjadi landasan untuk mempelajari materi matematika yang lebih kompleks. Melalui pemahaman konsep dasar ini, siswa belajar mengenali makna di balik setiap simbol dan operasi, bukan sekadar menghafal rumus tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Radiusman, 2020).

Namun, banyak siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami. Penelitian menunjukkan bahwa 9 dari 10 siswa kelas II mengalami kesulitan belajar matematika (Ningsih et al., 2021). Sebagian besar siswa sekolah dasar kesulitan jika dihadapkan pada materi matematika, bahkan untuk konsep-konsep dasar sekalipun. Sikap ini bukan hanya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga kurangnya mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata sehingga siswa tidak mampu menghubungkan konsep matematika dengan situasi konkret di sekitar mereka.

Kurikulum Merdeka memfokuskan pada pembelajaran yang lebih mendasar, menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, dan berpusat pada siswa sehingga guru diberi kesempatan untuk merancang

pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Wahyudin et al., 2024). Untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar matematika, dibutuhkan strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan adaptif (Kharismayanda et al., 2025). Salah satu strategi yang menunjukkan potensi besar adalah pembelajaran yang mengutamakan penggunaan konteks kehidupan nyata sebagai titik awal untuk memperkenalkan dan mengembangkan konsep-konsep matematika.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa SD (Simanjuntak & Murniarti, 2024), (Maulida, 2025). Namun, studi-studi tersebut kurang mengkaji secara rinci strategi guru pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, khususnya pada tingkat kelas II SD yang masih membutuhkan pembelajaran konkret sesuai tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut Piaget (Susanti et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal di SDN 03 Bandar Buat, ditemukan bahwa meskipun guru telah menggunakan benda konkret dalam pembelajaran, beberapa siswa masih kesulitan memahami konsep matematika saat dikaitkan dengan benda nyata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi guru dalam mengintegrasikan konsep dasar matematika materi bangun datar dan bangun ruang dengan kehidupan sehari-hari siswa kelas II, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan yang dihadapi, dan upaya mengatasinya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi guru dalam mengintegrasikan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian dilaksanakan di SDN 03 Bandar Buat pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru kelas II (Ibu Yuhelmi, S.Pd.) dan tiga orang siswa yang dipilih berdasarkan purposive sampling dengan kriteria tingkat

kemampuan berbeda: tinggi (Shanaya Faranisa), sedang (Jihan Almaira Mumtazah), dan rendah (Reysha Afrina Zahra). Pemilihan tiga tingkat kemampuan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang efektivitas strategi guru terhadap siswa dengan karakteristik yang beragam.

Teknik pengumpulan data menggunakan: (1) observasi partisipatif untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas selama empat pertemuan; (2) wawancara mendalam semi-terstruktur dengan guru dan siswa untuk menggali informasi tentang strategi, hambatan, dan upaya yang dilakukan; (3) dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, modul ajar, dan hasil kerja siswa.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi: (1) reduksi data dengan memilih, menyederhanakan, dan mentransformasi data kasar dari catatan lapangan; (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan bagan; (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan pola-pola yang muncul dari data. Keabsahan data dijamin melalui

triangulasi sumber (guru dan siswa), triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), dan member checking untuk memverifikasi temuan penelitian dengan partisipan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Strategi Guru pada Tahap Persiapan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan persiapan pembelajaran yang sistematis meliputi: (1) penyusunan Modul Ajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah, dengan tujuan memperkenalkan ciri-ciri bangun datar dan bangun ruang secara bertahap; (2) pemilihan media pembelajaran konkret berupa alat peraga bangun datar dan ruang, puzzle, dan korek api sebagai media manipulatif; (3) perencanaan metode pembelajaran variatif meliputi tanya jawab, demonstrasi, diskusi kelompok, pengamatan, dan penugasan; (4) komunikasi dengan siswa dan orang tua tentang materi dan alat yang perlu disiapkan.

Guru menyatakan: "Yang siapkan itu menyusun Modul Ajar, perencanaan, lalu pelaksanaan. Rancang modul karena tujuan pembelajaran Ibu hanya

memperkenalkan ciri-ciri bangun datar, ciri-ciri bangun ruang, perbedaan bangun datar dan bangun ruang." Pendekatan bertahap ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa siswa usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret yang membutuhkan benda nyata untuk memahami konsep abstrak (Santrock, 2021).

Pemilihan media konkret didasari pemahaman guru tentang karakteristik siswa kelas rendah: "Konkret dan nyata. Kalau Ibu buat gambar contohnya kubus, Ibu buat gambar kubus sisinya enam, dia akan kesulitan. Karena dia belum tahu. Makanya Ibu kita menggunakan benda nyata, kalau anak-anak kelas rendah kan harus benda nyata benda langsung." Hal ini didukung oleh penelitian Astuti & Sari (2021) yang membuktikan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan pemahaman konsep geometri siswa hingga 35%.

Strategi Guru pada Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran kontekstual melalui: (1) apersepsi dengan mengaitkan materi dengan

benda di sekitar siswa seperti papan tulis, lantai, lemari, dan kotak pensil; (2) penggunaan media manipulatif (korek api) untuk membantu siswa memahami konsep sisi bangun datar; (3) metode tanya jawab interaktif untuk mengecek pemahaman secara real-time; (4) pembelajaran bertahap dengan pola konsisten: menunjukkan alat peraga, menyusun bentuk, tanya jawab, menggambar, dan penguatan konsep; (5) diskusi kelompok untuk pembelajaran kolaboratif dan tutor sebaya; (6) penggunaan benda nyata di lingkungan kelas.

Guru melakukan apersepsi kontekstual: "Apasaja benda-benda di kelas yang berbentuk bangun datar?" Siswa menjawab: "papan tulis, lantai, jam, dinding, pintu, foto, meja." Strategi ini efektif mengaktivasi pengetahuan awal siswa dan menghubungkan konsep dengan pengalaman sehari-hari, sejalan dengan teori pembelajaran bermakna Ausubel (Dahar, 2020) dan didukung oleh penelitian Fitriani & Maulana (2022) yang menunjukkan apersepsi kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 42%.

Penggunaan korek api sebagai media manipulatif mendapat respons beragam. Shanaya dan Reysha

menyatakan tidak menyukai korek api karena mudah berantakan, sementara aktivitas dengan puzzle lebih disukai. Namun, siswa merespons positif terhadap penggunaan media konkret secara keseluruhan. Jihan menyatakan: "Senang. Karena mudah dipahami dan dapat dilihat. Menarik, karena saya dapat mengerti dengan materi yang dipelajari dari benda yang guru tampilkan."

Hambatan yang Dihadapi Guru

Hambatan yang dihadapi guru meliputi: (1) perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar siswa—Shanaya (tinggi) cepat paham, Jihan (sedang) kadang ragu-ragu, Reysha (rendah) sering lupa dan kesulitan; (2) kesulitan komunikasi sebagian siswa yang menghambat partisipasi; (3) motivasi dan konsentrasi rendah, dipengaruhi paparan gadget dan jumlah siswa banyak (29 orang); (4) keterbatasan jumlah media (hanya 3 puzzle untuk 29 siswa); (5) kepraktisan media kurang optimal (korek api mudah berantakan); (6) perbedaan latar belakang siswa—beberapa siswa tidak mengenal benda yang dijadikan contoh; (7) kurangnya partisipasi orang tua dalam menyiapkan alat pembelajaran.

Guru menyatakan: "Hambatannya, konsentrasi anak yang keinginan belajarnya masih kurang. Jadi anak-anak ada yang cepat mengerti, paham, ada yang lama. Pengaruh gadget juga membuat minat belajar mereka menurun." Temuan ini sejalan dengan penelitian Cahyani et al. (2020) yang menemukan bahwa paparan gadget berlebihan dapat menurunkan rentang perhatian anak.

Upaya Guru Mengatasi Hambatan

Upaya yang dilakukan guru meliputi: (1) pendekatan individual dan bimbingan intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan—"Bagi anak yang belum paham Ibu dekati, Ibu bimbing dan Ibu jelaskan kembali menggunakan benda nyata"; (2) penggunaan benda nyata dan demonstrasi langsung untuk meningkatkan pemahaman; (3) pengelolaan kelas melalui pengawasan, ice breaking, dan sistem reward bintang; (4) upaya penyediaan media tambahan sesuai keterbatasan yang ada; (5) metode tanya jawab dan penilaian berkelanjutan untuk mengidentifikasi siswa yang belum paham.

Strategi pendekatan individual terbukti efektif. Jihan mengonfirmasi:

"Ada [guru membantu saat kesulitan]. Guru menjelaskan kembali materinya. Iya paham [cara guru membuat lebih paham]." Pendekatan ini menerapkan prinsip pembelajaran terdiferensiasi (Tomlinson, 2020) dan didukung penelitian Wahyuningsih et al. (2022) yang menunjukkan pendekatan individual dapat meningkatkan pemahaman siswa yang mengalami kesulitan hingga 45%.

Strategi Guru pada Tahap Evaluasi Pembelajaran

Guru menggunakan evaluasi terintegrasi meliputi: (1) evaluasi proses melalui observasi dan tanya jawab berkeliling untuk mengecek pemahaman setiap siswa; (2) evaluasi keterampilan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bangun datar/ruang melalui penugasan terstruktur; (3) evaluasi kemampuan mendeskripsikan ciri-ciri melalui demonstrasi dan presentasi di depan kelas; (4) evaluasi kemampuan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari melalui identifikasi benda di sekitar; (5) evaluasi tertulis di buku tulis dan LKS; (6) evaluasi presentasi kelompok.

Hasil evaluasi menunjukkan perbedaan penguasaan. Shanaya menunjukkan pemahaman baik dan

akurat dalam mendeskripsikan ciri-ciri dan memberikan contoh. Jihan menunjukkan pemahaman cukup baik meski kadang ragu. Reysha masih mengalami kesulitan dan miskonsepsi (menyebutkan kerucut sebagai contoh segitiga), mengindikasikan perlunya pembelajaran remedial. Perbedaan ini mencerminkan keberagaman kemampuan dalam kelas heterogen dan kebutuhan akan diferensiasi pembelajaran (Pratiwi et al., 2022).

Guru melakukan refleksi: "Sudah sesuai. Ibu sudah bisa anak mengelompokkan, sudah bisa dia mendeskripsikan, yang Ibu suruh ke depan itu anak yang tidak pandai apa-apa sekarang sudah berani dia ke depan." Refleksi ini menunjukkan kemampuan evaluasi diri yang penting bagi guru profesional (Schön, 2020; Widiastuti & Santoso, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., & Rasto, R. (2021). Kesulitan komunikasi verbal dalam pembelajaran matematika dan upaya mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 145-158.
- Anggraeni, D., & Sole, F. B. (2022). Pengaruh metode pembelajaran variatif terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6789-6800.

- Archer, A. L., & Hughes, C. A. (2021). Explicit instruction: Effective and efficient teaching. Guilford Press.
- Armstrong, T. (2021). Multiple intelligences in the classroom (4th ed.). ASCD.
- Astuti, R., & Sari, D. P. (2021). Penggunaan media konkret untuk meningkatkan pemahaman konsep geometri siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6(2), 78-86.
- Bandura, A. (2020). Self-efficacy: The exercise of control. W.H. Freeman.
- Black, P., & Wiliam, D. (2021). Assessment for learning: Putting it into practice (2nd ed.). Open University Press.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (2020). Active learning: Creating excitement in the classroom. Jossey-Bass.
- Brookhart, S. M. (2020). How to give effective feedback to your students (3rd ed.). ASCD.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140.
- Dahar, R. W. (2020). Teori-teori belajar dan pembelajaran. Erlangga.
- Darling-Hammond, L. (2020). The flat world and education: How America's commitment to equity will determine our future. Teachers College Press.
- Epstein, J. L. (2020). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools (3rd ed.). Westview Press.
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2021). Handbook of classroom management: Research, practice, and contemporary issues (2nd ed.). Routledge.
- Finn, J. D., & Achilles, C. M. (2021). Class size and students at risk: What is known? What is next? National Institute of Education.
- Fitriani, K., & Maulana. (2022). Pengaruh apersepsi kontekstual terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45-58.
- Gardner, H. (2021). Frames of mind: The theory of multiple intelligences. Basic Books.
- Guskey, T. R. (2021). Mastery learning: Progress through effective instruction. Corwin Press.
- Handayani, S., Kurniawan, D. A., & Perdana, R. (2022). Analisis kendala pengadaan media pembelajaran di sekolah dasar Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4521-4530.
- Hidayah, N., & Sukirno. (2022). Penerapan assessment for learning dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 9(1), 67-79.
- Hidayati, A., & Wuryandani, W. (2021). Pembelajaran matematika untuk siswa kelas rendah sekolah

- dasar: Perspektif perkembangan kognitif. *Elementary School Journal*, 8(2), 156-167.
- Hoover-Dempsey, K. V., Walker, J. M. T., & Sandler, H. M. (2021). Why do parents become involved? Research findings and implications. *The Elementary School Journal*, 106(2), 105-130.
- Johnson, E. B. (2021). Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay. Corwin Press.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2020). Cooperative learning in 21st century. Interaction Book Company.
- Kharismayanda, P., Suryani, N., & Asrowi. (2025). Analisis kesulitan belajar matematika dan strategi pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 234-245.
- Kurniawan, B., & Dewi, S. U. (2023). Penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar geometri untuk meningkatkan pemahaman siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 234-247.
- Kusumawati, N., & Nayazik, A. (2021). Kombinasi penilaian lisan dan tertulis dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 189-201.
- Lestari, W., & Mokhtar, M. (2022). Rasio ideal media pembelajaran terhadap jumlah siswa dalam pembelajaran matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 467-478.
- Lillard, A. S. (2020). Montessori: The science behind the genius (3rd ed.). Oxford University Press.
- Marlina, L., & Jayanti, F. (2021). Pengaruh pembelajaran manipulatif terhadap retensi konsep matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6(1), 45-57.
- Maulida, H. (2025). Penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 78-89.
- Nieveen, N. (2020). Formative evaluation in educational design research. In T. Plomp & N. Nieveen (Eds.), *Educational design research* (pp. 89-101). SLO.
- Ningsih, S., Miaz, Y., & Zikri, A. (2021). Kesulitan belajar matematika pada siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1265-1273.
- Nurhayati, E., Sujana, A., & Julia, J. (2021). Pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap kemampuan matematika kontekstual siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 234-245.
- Nurhasanah, S., Malik, A., & Mulhayatiah, D. (2022). Miskonsepsi geometri pada siswa sekolah dasar dan upaya remediasinya. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(3), 1234-1245.
- Partnership for 21st Century Skills. (2020). Framework for 21st century learning. <http://www.p21.org>

- Pratiwi, I., Ardianti, S. D., & Kanzunnudin, M. (2022). Analisis kemampuan matematis siswa dalam kelas heterogen. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5678-5689.
- Prayitno, A. T., & Widodo, S. A. (2023). Kemampuan transfer pengetahuan matematika ke konteks kehidupan nyata pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Elemen*, 9(1), 156-168.
- Prihatinia, T., & Zainil, M. (2020). Keterkaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 23-34.
- Purwanto, A., & Rizki, S. (2022). Metode tanya jawab interaktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa SD. *Prima Magistra*, 3(1), 89-101.
- Puspitasari, D., & Murda, I. N. (2021). Partisipasi orang tua dalam pembelajaran matematika anak di sekolah dasar. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 4(1), 45-56.
- Radiusman. (2020). Pemahaman konsep dasar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 134-145.
- Rahayu, P., Mulyani, S., & Miswadi, S. S. (2023). Efektivitas peer tutoring dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 17(1), 45-56.
- Rahmawati, D., & Suryani, L. (2023). Pengaruh sistem reward terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1234-1245.
- Safitri, A., Hartono, Y., & Somakim. (2022). Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa SD. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(1), 89-102.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational psychology* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Schön, D. A. (2020). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Routledge.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Pearson.
- Simanjuntak, L., & Murniarti, E. (2024). Strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa fase A. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 123-135.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Smith, J. P., diSessa, A. A., & Roschelle, J. (2020). Misconceptions reconceived: A constructivist analysis of knowledge in transition. *The Journal of the Learning Sciences*, 3(2), 115-163.
- Suherman, E. (2020). *Strategi pembelajaran matematika kontemporer*. UPI Press.
- Sulistiyowati, E., Widodo, A. T., & Sumarwati. (2021). Pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap pengetahuan awal matematika siswa SD. *Elementary School Journal*, 8(3), 267-278.

- Suryani, N. K., Riastini, P. N., & Mustika, I. K. (2021). Variasi penguasaan konsep matematika dalam pembelajaran klasikal di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(2), 234-245.
- Susilawati, W. (2020). Belajar dan pembelajaran matematika. CV Insan Mandiri.
- Syarifuddin, H., & Atweh, B. (2022). The impact of formative assessment on mathematics learning outcomes in Indonesian primary schools. *International Journal of Educational Research*, 113, 101956.
- Tomlinson, C. A. (2020). How to differentiate instruction in academically diverse classrooms (3rd ed.). ASCD.
- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar: Analisis dan implikasi. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 8(1), 78-90.
- Wahyudin, D., Juhji, J., & Prianggono, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 456-467.
- Wahyuningsih, S., Mahardika, A., & Suherman, A. (2022). Pendekatan individual dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa SD. *Elementary School Journal*, 9(2), 189-201.
- Widiastuti, R., & Santoso, E. (2023). Reflective practice dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 345-357.
- Widodo, S. A., Istiqomah, I., & Leonard, L. (2023). Pengaruh media manipulatif terhadap pemahaman konsep geometri siswa sekolah dasar. *Jurnal Elemen*, 9(2), 456-468.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2020). *Understanding by design (Expanded 2nd ed.)*. ASCD.
- Wood, D., Bruner, J. S., & Ross, G. (2020). The role of tutoring in problem solving. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 17(2), 89-100.
- Wulandari, F., Mawardi, M., & Suhandi, A. (2023). Media pembelajaran konkret untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman geometri siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 2345-2356.